

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif karena penelitian ini mengumpulkan data guna menggambarkan fenomena yaitu keadaan apakah loyalitas guru swasta dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi dan budaya organisasi yang berada di sekolah. Dikarenakan penelitian merupakan penelitian deskriptif, maka peneliti akan memastikan bahwa data adalah sesuai dengan fakta dengan waktu dan penelitian serta tujuan yang jelas dan tidak terlalu luas. Metode penelitian deskriptif yang akan dilakukan adalah metode penelitian survei dan penelitian kepustakaan di mana pengumpulan data akan menggunakan teknik kuesioner, sehingga peneliti akan mendatangi masing-masing sekolah dan membagi kuesioner untuk diisi. Kuesioner dapat dalam bentuk online dari *google forms* ataupun offline dengan kuesioner kertas. Hasil dari kuesioner tersebut akan diolah menggunakan SPSS 25 for Windows.

3.2. Konseptual Variabel

Seperti yang dapat dilihat pada Bab I, diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Untuk dapat mengukur pendapat responden terhadap variabel penelitian ini, maka setiap variabel dikembangkan dari teori-teori yang ada untuk dijadikan sebagai definisi konseptual.

Definisi konseptual ini diturunkan menjadi definisi operasional untuk mendapatkan dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian.

Proses penurunan definisi konsep untuk menjadi kuesioner dalam bentuk tabulasi disebut juga sebagai kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut adalah definisi operasional dari variabel penelitian yang peneliti teliti:

Tabel 3. 1 Definisi Konseptual Variabel

No	Variabel	Definisi Konseptual
1	Gaya kepemimpinan	kemampuan untuk memengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu(Duryat, 2016,pg.4).
2	Kompensasi	jumlah paket yang ditawarkan organisasi kepada pekerja sebagai imbalan atas penggunaan tenaga kerjanya(Wibowo, 2016, pg.286).
3	Budaya Organisasi	filosofi dasar organisasi yang membuat keyakinan, norma-norma dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana melakukan sesuatu dalam organisasi (Wibowo, 2016, pg.17)
4	Loyalitas	kesetiaan karyawan terhadap organisasi yang ditandai dengan, keinginan yang kuat untuk tetap bertahan dalam perusahaan dan bekerja sebaik mungkin untuk kemajuan perusahaan dan rela berkorban serta melakukan apapun untuk kemajuan organisasi (Ahmad, 2021 pg.48).

3.3. Pengukuran Variabel

Variabel diuji dengan skala interval yaitu dengan skala satu sampai lima di mana setiap nilai dapat diinterpretasi dengan skor 1 = sangat tidak setuju, skor 2= tidak

setuju, skor 3 = kurang setuju, skor 4 = setuju, skor 5 = sangat setuju. Adapun indikator dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Gaya Kepemimpinan

Pengaruh ideal	
1.	Kepala sekolah mampu meningkatkan optimisme guru.
2.	Kepala sekolah sering memberikan ide pada guru.

Motivasi yang Menginspirasi	
1.	Kepala sekolah siap memberikan motivasi dan instruksi pada guru.
2.	Kepala sekolah mampu membuat masalah sebagai suatu kesempatan untuk meningkatkan prestasi.

Rangsangan Intelektual	
1.	Mampu meningkatkan daya pikir yang cemerlang.
2.	Memberikan dorongan membuat ide yang sesuai dengan tugas.

Kompensasi

Gaji	
1.	Guru memiliki gaji yang sepadan dengan pekerjaannya.
2.	Guru memiliki gaji yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.
3.	Kebijakan untuk kenaikan gaji sangat mendorong guru untuk bertahan.
4.	Sekolah peduli terhadap kesejahteraan guru.

Budaya Organisasi

Inovasi dan keberanian mengambil risiko	
1.	Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, Guru dapat melakukan inovasi baru.
2.	Dalam mengambil suatu keputusan, Guru menanggung semua resiko individu yang ada.

Berorientasi kepada hasil	
1.	Hasil pekerjaan guru merupakan tolak ukur penilaian kinerja anda dalam perusahaan.
2.	Menyelesaikan tugas tanpa melupakan sistem dan prosedur.

Stabilitas kerja	
1.	Keberlangsungan dan intensitas kerja guru lebih diprioritaskan.
2.	Pencapaian hasil kerja tetap dipertahankan guru.

Loyalitas

Kepatuhan	
1.	Guru selalu menaati aturan dan tata tertib sekolah.
2.	Guru melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.
3.	Guru tidak melanggar larangan yang telah ditentukan sekolah.

Tanggung jawab	
1.	Guru menyelesaikan tugas dengan benar.
2.	Guru menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pengabdian	
1.	Guru selalu berusaha memberikan segala kemampuan dan keahlian guru untuk memajukan dan melindungi citra sekolah.
2.	Guru selalu melaksanakan pekerjaan dengan senang hati dan inisiatif.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Adapun jumlah guru yang mengajar per sekolah dilampirkan di tabel berikut:

Tabel 3. 2 Total Populasi Guru SMP swasta Batu Aji

No	Nama Sekolah	Guru
1	SMP BP TAHFIDZ AT TAUBAH	25
2	SMP EPPATA II	6
3	SMP ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM	26
4	SMP IT FAJAR ILAHI	16
5	SMP KEMILAU ISLAMIC SCHOOL	4
6	SMP KRISTEN BASIC 2	7
7	SMP KRISTEN MARANATHA	5
8	SMP MASHITA	3
9	SMP MUHAMMADIYAH	9
10	SMP PUTRA BATAM	17
11	SMP SWASTA CAHAYA KASIH BATAM	4
12	SMP TAMAN SISWA BATAM	6
13	SMPI INTEGRAL LUQMAN AL - HAKIM 02	16
14	SMPIT AL KAUTSAR MADANI	2
15	SMPIT Darussalam-01	29
16	SMPS ADVENT BATAM MAS	5
17	SMPS CLARISSA	4
18	SMPS ISLAM NURUL HAQ	9
19	SMPS PRIMA SCHOOL	4
20	SMPS TUNAS INDONESIA	3
Total		200

Sumber: (Data Pokok Pendidikan, n.d.)

Keseluruhan SMP swasta yang terletak di Batu Aji ada 20 sekolah dengan total tenaga pendidik pada SMP – SMP tersebut sebanyak 200 tenaga pendidik.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua yaitu probability sampling dan non-probability sampling. *Non-probability sampling* terbagi menjadi dua yaitu *convenience sampling* dan *purposive sampling*. *Convenience sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang mengambil informasi dari. Sedangkan *purposive sampling* dibagi lagi menjadi 2 yaitu *judgement sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan posisi yang paling dapat memberikan informasi yang akurat yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian, dan *quota sampling* yang memastikan kelompok tertentu cukup terwakili dalam penelitian melalui penetapan kuota namun biasa group tertentu merupakan jumlah total dari populasi group tersebut. Di sisi lain, probability sampling terdiri dari *simple random sampling* dan *complex probability sampling* yang terbagi lagi menjadi *systematic sampling*, *stratified random sampling*, *cluster sampling*, *area sampling* dan *double sampling*. Teknik pengambilan sampel penulis adalah *simple random sampling* di mana penelitian ini biasa digunakan dalam populasi yang kecil (Bairagi & Munot, 2019, pg.92). Rancangan pengambilan sampel ini juga memungkinkan peneliti untuk memasukan semua kelompok ingin diteliti yaitu tenaga pendidik yang mengajar SMP swasta di Batu Aji sehingga penelitian yang kecil tidak terabaikan (Sekaran & Bougie, 2016, pg.252). Peneliti tidak melakukan random sampling karena peneliti akan melakukan sampling secara

keseluruhan untuk mendapatkan keakuratan data dan mendapatkan kesalahan pengolahan data yang paling kecil.

3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan yaitu:

1. Teknik survei dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti interview, observasi dan kuesioner. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian dengan kuesioner. Kuesioner akan peneliti rancang dengan menjadikan mengklasifikasi indikator yang telah terlampir di atas menjadi 5 klasifikasi yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang dapat diisi oleh responden melalui *google form* atau via kertas. Peneliti memutuskan untuk melakukan teknik survei karena peneliti ingin mencari tahu mengenai korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi dan budaya organisasi terhadap loyalitas guru SMP swasta di Batu Aji.
2. Penelitian ke perpustakaan yang memperoleh data dengan cara mencari dan mempelajari serta menelaah buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Studi ini dilakukan untuk memperoleh sebanyak mungkin data dan dasar teori yang dapat digunakan sebagai pedoman landasan berfikir dalam pembahasan masalah.

3.5.2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan hanyalah lembaran kuesioner baik secara *online* melalui *google forms* ataupun *offline* melalui lembaran survei yang diantarkan ke sekolah sesuai dengan kebijaksanaan yang diberikan sekolah, dan data tersebut akan diolah dengan program SPSS yang ada pada komputer.

Biasanya indikator penelitian diamati dengan kuesioner yang diajukan kepada responden dengan 5 klasifikasi pencirian yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan deskripsi data apa adanya terhadap yang telah dikumpulkan melalui berbagai instrumen penelitian tanpa perlu melakukan uji hipotesis

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas Data

Validitas adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh instrumen yang dirancang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Sekaran & Bougie, 2016, pg.349). Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur atau dengan kata lain untuk mengukur sah atau

tidaknya suatu kuesioner. (Darma, 2021, pg. 7). Peneliti melakukan uji validitas langsung menggunakan SPSS. Pada pengujian menggunakan SPSS, uji validitas memerlukan perbandingan r hitung (*Pearson Correlation*) dan r tabel. Adapun cara pembacaan hasil uji validitas adalah sebagai berikut (Darma, 2021, pg.8):

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka penelitian dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka penelitian dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini, penulis memilih penelitian dengan signifikansi 5% atau 0,05. Dikarenakan penulis menggunakan penelitian dengan signifikansi 5% dengan sampel sebanyak 200, maka nilai dari r tabel adalah 0.1388 (Darma, 2021, pg.92) sehingga baru dapat dinyatakan valid jika seluruh item yang diteliti memiliki r hitung lebih dari 0,1388.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*)(Darma, 2021, pg.17). Setiap penelitian perlu melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tidak berat sebelah sehingga dapat menjamin ketepatan alat ukur yang digunakan pada penelitian. Penelitian dengan variabel serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya sehingga peneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian dilakukan secara berulang-ulang. Semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, maka penelitian tersebut semakin bisa diandalkan. Besarnya tingkat reliabilitas ditentukan oleh nilai

koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha lebih besar dari 70%. Jika nilai alpha yang dimiliki lebih kecil dari 70% maka dikatakan tidak reliabel. (Ghozali, 2016, pg.48).

Reliabilitas juga dapat dihitung dengan mencari koefisien korelasi Spearman-Brown yang merukunkan koreksi dari korelasi product moment. Pada pengujian SPSS ini, pengujian dengan koefisien reliabilitas korelasi Spear-Brown di bawah 60% dianggap kurang baik, koefisien di bawah 70% dan di atas 60% dianggap reliabel, sedangkan koefisien reliabilitas korelasi Spear-Brown yang di atas 80% dianggap sangat reliabel.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. (Perdana, 2016, pg.42). Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat dilihat melalui pendekatan grafik ataupun statistic. Pendekatan grafik digunakan dengan menginterpretasi hasil dari *histogram* dan *QQ plot*. Pada *QQ plot*, data dinyatakan normal jika terdistribusi mengikuti garis arah diagonal. Sebaliknya, data dinyatakan tidak normal jika distribusi

tidak mengikuti garis diagonal. Hanya saja terkadang gambar grafik menyesatkan karena kelihatan distribusinya normal tetapi secara statistik sebenarnya tidak normal bahkan sebaliknya (Perdana, 2016, pg. 44)

Peneliti menggunakan uji normalitas dengan pendekatan statistic yang dilihat melalui p-value di mana hasil output akan dinyatakan normal apabila ≥ 0.05 , sedangkan apabila $p < 0.05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.(Perdana, 2016, pg. 44)

3.6.3.2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Perdana, 2016, pg. 45). Peneliti melakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak ada multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan syarat sebagai berikut:(Perdana, 2016, pg. 47)

1. Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.5.3.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. (Perdana, 2016, pg. 49)

Dalam melakukan uji heteroskedastisitas ini dengan menggunakan uji White. Peneliti menggunakan uji white karena uji white dapat mendeteksi bukan masalah heteroskedastisitas saja, tetapi bisa saja karena kesalahan spesifikasi model. Uji ini dilakukan dengan meregresikan antara dependen dan independen dengan absolute residualnya. Jika nilai signifikansi antara dependen dan independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Sujarweni & Utami, 2020, pg.202).

3.6.4. Uji Pengaruh

Uji pengaruh menggunakan dua atau lebih variabel yang dibedakan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4.1. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi menganalisis bagaimana hubungan dua variabel atau lebih dengan dua variabel-variabel sebagai berikut (Darma, 2021, pg.23):

1. Variabel independen (variabel x), yaitu variabel yang memengaruhi variabel lain.
2. Variabel dependen (variabel y), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain.

Regresi linear berganda dilakukan ketika terdapat dua atau lebih variabel independen.

Bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut: (Darma, 2021, pg.32)

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Di mana a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi yang menunjukkan besaran perubahan nilai y jika terjadi perubahan satu satuan dari x dan n adalah banyaknya variabel independen.

3.6.4.2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya hubungan yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama (Darma, 2021, pg.53). Pengujian ini disebut dengan *R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Koefisien menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi ini menggunakan program SPSS dan dikonversikan dari desimal ke dalam bentuk persen.

3.6.5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya.(Mufarrikoh, 2020, pg.71). Hasil dari pengujian hipotesis hanya ada dua kemungkinan, yakni menerima atau menolak hipotesis. Penerimaan hipotesis terjadi karena nilai sampel tidak cukup bukti untuk menolak hipotesis.

3.6.5.1. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri)(Darma, 2021,

pg.41). Uji T digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Berikut adalah kriteria penilaian uji T:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel indepen yang diuji memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat hipotesis penelitian dengan bunyi “variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial”, maka pembacaan kesimpulan adalah sebagai berikut (Darma, 2021, pg.41):

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6.5.2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama)(Darma, 2021, pg.48). Uji F digunakan untuk penelitian yang memiliki setidaknya dua variabel independen. Berikut adalah kriteria penilaian uji F (Darma, 2021, pg.49):

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel indepen yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat hipotesis penelitian dengan bunyi “variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen secara parsial”, maka pembacaan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP swasta di Batu Aji Kota Batam bergantung pada tempat dan lokasi sekolah. Adapun tempat dan lokasi sekolah yang dimaksud adalah:

1. SMP BP Tahfidz At Taubah. SMP ini didirikan pada tahun 2015 dan berlokasi di Bambu Kuning, Bukit Tempayan, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau. Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan 25 guru dan total peserta didik sebanyak 559 siswa.
2. SMP Eppata 2. SMP ini didirikan pada tahun 2002 dan berlokasi di Perumahan Muka Kuning Paradise Blok F, Bukit Tempayan, Kec. Batu Aji, Kota Batam. Prov. Kepulauan Riau. Sekolah ini memiliki 6 guru dengan total peserta didik sebanyak 18 siswa.
3. SMPIT Luqman Al Hakim. SMP ini didirikan pada tahun 2016 dan terletak di Jl. R. Suprpto RT. 02 RW. XI Kel. Kibing Kec. Batu Aji Batam, Kibing, Kec.

Batu Aji, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau. Sekolah ini memiliki akreditasi A ini dengan 26 guru dengan peserta didik sebanyak 403 siswa.

4. SMPIT Fajar Ilahi. SMP ini didirikan pada tahun 2016 dan terletak di JL. Mayjend R.H Sugandi 2 NO 1, Komp. MKGR Batu Aji Batam, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau. Sekolah ini berakreditasi B dengan 16 guru dan peserta didik sebanyak 173.
5. Kemilau Bangsa Basic School, didirikan pada tahun 2019 dan terletak di Taman Jaya Asri, SMP Kemilau Bangsa memiliki 4 guru dengan total 46 peserta didik.
6. SMP Kristen Basic 2. SMP ini didirikan pada tahun 2016 dan beralamat di Komplek Mitra Mall dan Perumahan Masyeba Kel. Bukit Tempayan, Bukit Tempayan, Kec. Batu Aji, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau dengan akreditasi B. Sekolah ini memiliki 7 guru dengan 218 peserta didik.
7. SMP Kristen Maranatha, sekolah ini memiliki 5 guru dengan total 17 peserta didik. Sekolah ini didirikan pada tahun 2019 sehingga belum memiliki akreditasi. Sekolah ini terletak di l. R.Suprpto Komplek Ruko Karya Regency, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau.
8. SMP Mashita, sekolah dengan akreditasi A ini didirikan pada tahun 2016. Sekarang SMP Mashita memiliki 3 guru dan 77 peserta didik. Sekolah Mashita terletak di Perumahan Cipta Indah
9. SMP Muhammadiyah. SMP ini didirikan semenjak tahun 2003. Sekolah berakreditasi B ini terletak di Jl Prof Dr Hamka No 3 Tembesi, Kibing, Kec.

Batu Aji, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau dengan jumlah guru sebanyak 9 orang dan peserta didik sebanyak 197 siswa.

10. SMP Putra Batam, didirikan pada tahun 2009 dan terletak di Jl. Letjen R Soeprapto, tepat di samping taman Makam Pahlawan, SMP Putra Batam memiliki akreditasi A dengan guru sebanyak 17 orang dan jumlah siswa sebanyak 291.
11. SMP Swasta Cahaya Kasih Batam. SMP ini didirikan di tahun 2020 di Komplek Gereja HKBP Ressort Mahanaim, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau. Sekolah ini memiliki 20 peserta didik dan 4 guru.
12. SMP Taman Siswa Batam baru didirikan pada tahun 2019 sehingga belum memiliki akreditasi. Sekolah ini terletak di Jl. Tamansiswa No. 2 Perum Nagajaya, Buliang, Kec. Batu Aji, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau dengan 6 guru dan 65 peserta didik.
13. SMP Integral Luqman Al-Hakim 02. SMP ini didirikan pada tahun 2012, memiliki akreditasi A dan terletak di Jl. R. Suprpto RT. 02 RW. XI Kel. Kibing Kec. Batu Aji Batam, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau. SMPIT Luqman Al-Hakim memiliki 16 guru dengan total peserta didik sebanyak 223 siswa.
14. SMPIT Al Kautsar Madani, berdiri pada tahun 2021 dan terletak di Jl. P. Seruan No. 1 Muka Kuning Permai II, Buliang, Kec. Batu Aji, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau. Sekolah ini memiliki 2 guru dengan total peserta didik sebanyak 45 siswa.

15. SMPIT Darussalam-01, SMP ini didirikan pada tahun 2008 dan terletak di Jl. Taman Jaya Asri, Buliang, Kec. Batu Aji, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau. SMP Darussalam-01 memiliki akreditasi A dengan jumlah guru sebanyak 29 dan peserta didik sebanyak 443 siswa.
16. SMPS Advent Batam Mas Batam baru didirikan pada tahun 2019 sehingga belum memiliki akreditasi. Sekolah ini terletak di Jl. Prof. Dr. Hamka Kav. IV, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau. Sekolah ini memiliki 5 guru dan peserta didik sebanyak 49 siswa.
17. SMPS Clarissa, SMP ini didirikan pada tahun 2012 dengan lokasi di Bumi Sarana Indah B1 no 77, Batu Aji, Buliang, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau. SMP Clarissa memiliki akreditasi B dengan 4 jumlah guru dan 65 peserta didik.
18. SMPS Islam Nurul Haq, SMP ini didirikan pada tahun 2009 dengan lokasi di Komplek Khalifatullah No 01, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau. Sekolah ini memiliki akreditasi B dengan 9 guru dan 147 peserta didik.
19. SMPS Prima School, didirikan pada tahun 2009, sekolah ini terletak di Jl. Marina City Perum Prima Garden, Tanjung Uncang, Kec. Batu Aji, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau. SMP Prima School memiliki 4 guru dan 30 peserta didik.
20. SMPS Tunas Indonesia sekolah ini memiliki 3 guru dengan total 11 peserta didik. Sekolah ini didirikan pada tahun 2019 sehingga belum memiliki akreditasi. Sekolah ini terletak di Komp. Pertokoan Cipta Puri blok. 1 Nomor 1 Tiban, Tiban Baru, Kec. Sekupang, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau.

